

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan berperan penting bagi manusia bagaimana menjalankan kehidupannya di dunia ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daoed Joesoef (Rosyidah, 2018)“Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan juga membina kehidupan yang baik serta sesuai dengan martabat manusia”. Pendidikan sudah ada sejak dulu dan telah tersebar di seluruh penjuru setiap negara, bukan hanya nasional akan tetapi internasional, dengan berpendidikan manusia bisa menentukan tingkat kualitas diri masing-masing dan untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan serta kreativitas dirinya, terlebih untuk bersaing di era globalisasi yang semakin maju dengan bertambahnya tahun. Pendidikan sudah bisa kita dapat dari usia dini, dengan menunjang keberhasilan pendidikan negara memberikan tempat atau wadah untuk menampung, mengembangkan serta menumbuhkan kreativitas anak yang dikenal dengan nama sekolah.

Sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang formal bagi seorang anak. Sekolah berperan penting untuk mencetak siswa menjadi pribadi yang utuh. Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi yang memiliki sumber daya yang potensial, sekolah membutuhkan tenaga pengajar yang profesional sehingga nantinya mampu menciptakan generasi penerus dimasa depan yang kaya akan ilmu

pengetahuan. Oleh karena itu seorang guru berperan penting dan memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam membimbing, mendidik, serta memberikan suatu fasilitas yang terbaik terhadap siswanya. Menurut Imran (Babuta & Rahmat, 2019) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru juga memiliki kemampuan mengetahui situasi dan kondisi sehingga guru dapat berinovasi dalam mengimplementasikan *joyfull learning*. Guru berperan penting serta bertanggung jawab penuh terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Belajar mengajar atau bisa kita sebut dengan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung perbuatan antara guru dan juga siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Sanjani, 2020), sedangkan menurut Dugeng (Zein, 2016) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Keberhasilan pendidikan akan tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam mengemas strategi pembelajaran.

Menurut Sumantri (Nurhalisah, 2018) anak usia SD memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Walaupun begitu tidak sedikit dari kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan terasa membosankan dan monoton sehingga mengalihkan siswa untuk bermain sendiri, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran dan bercanda bersama teman. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang banyak kita lihat di sekolah, sama persis yang dijelaskan oleh Mariama wali kelas II SDN Gung-gung I pada saat observasi awal peneliti, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Gung-gung I kelas II keadaan yang dialami siswa sama persis seperti yang peneliti uraikan diatas terutama pada proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, hendaknya siswa mampu melakukan “matematika”(Gazali, 2016). Oleh karena itulah matematika tidak lepas dari kehidupan. Harapan penulis, siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Namun realitanya tidak sedikit dari siswa beranggapan bahwa belajar matematika cukup sulit, sehingga dapat memengaruhi siswa untuk belajar serta memahaminya dan menyebabkan proses pembelajaran matematika terasa membosankan bagi sebagian siswa dan ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* di

bawah *Organization Ekonomi Corporation and Development* (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2018 lalu, mengatakan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat dengan skor 73 dari 79 negara (Hewi & Shaleh (2020). Ini adalah pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu mengapa seorang guru sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik sehingga menjadi pencapai yang mutlak di dalam tujuan pembelajaran, hal tersebut tidaklah lepas dari segala yang dilakukan oleh seorang guru.

Dalam menciptakan suasana kelas menyenangkan seorang guru untuk menarik siswanya agar siswa semangat serta termotivasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tidak hanya dengan mengajari siswa akan tetapi seorang guru mampu memanfaatkan suatu metode serta mengemas strategi, biasanya metode seta strategi pembelajaran yang unik mampu menarik siswa untuk terus belajar. Banyak hal yang bisa dilakukan seorang guru dalam menyusun strategi pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan *joyfull learning*. *Joyfull Learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan (Fadilah, 2016).

Simpulan berdasarkan penjelasan yaitu seorang guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswanya dan keberhasilan mengajar dapat dilihat dari upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengemas strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang unik, sehingga pembelajaran membosankan menjadi lebih menyenangkan dengan

mengimplementasikan *joyfull learning* pada saat proses pembelajaran matematika. Guru memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar mengajar, tanpa bantuan seorang guru dalam mengimplementasikan *joyfull learning* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kontribusi serta antusiasme siswa untuk andil dalam kegiatan tersebut maka tidaklah akan tercapai tujuan pembelajaran, karena tidak akan dikatakan berhasil apabila tujuan proses pembelajaran tidak tercapai, oleh karena itu metode dan strategi yang dilakukan dapat bermanfaat terutama pada saat proses pembelajaran matematika. Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif, kreatif, dan juga inovatif.

Seluruh pembelajaran sesungguhnya dapat dipahami apabila memiliki metode dan strategi yang sesuai yang dapat dimengerti oleh siswa, masalah yang menghambat siswa dalam tingkat pemahaman terhadap pembelajaran matematika, dikarenakan situasi dan kondisi yang membosankan pada saat kegiatan pembelajaran dapat dimaksimalkan oleh upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di SDN GUNGGUNG I kelas II yang berjudul “implementasi *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika kelas II SDN GUNGGUNG I”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu :

1. Bagaimana implementasi *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SDN GUNGGUNG I ?
2. Bagaimana dampak negatif dan positif *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SDN GUNGGUNG I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Implementasi *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SDN GUNGGUNG I.
2. Dampak negatif dan positif *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SDN GUNGGUNG I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat

Diharapkan dari penelitian ini bisa mengembangkan pengetahuan serta wawasan para guru tentang implementasi *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SDN GUNGGUNG I dan dampak positif dan negatif *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika kelas II SDN GUNGGUNG I.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif terhadap sekolah maupun instansi pendidikan lainnya terkhususnya para

guru di SDN GUNGGUNG I untuk selalu memotivasi agar menjadi penunjang dalam meningkatkan implementasi *joyfull learning* terhadap pembelajaran matematika.

